

Judul : Hilirisai Mineral Makin Mandiri
Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Freeport-Jhonlin Bangun Smelter Hilirisasi Mineral Makin Mandiri

DUA perusahaan tambang, PT Freeport Indonesia (PTFI) dan Jhonlin Agro Raya (JAR) tengah membangun pabrik pemurnian atau *smelter* untuk mendorong hilirisasi mineral tambang dalam negeri.

Keberadaan smelter ini diharapkan mampu melahirkan kemandirian tambang tanpa harus bergantung teknologi dari luar negeri.

Anggota Komisi VII DPR Dyah Roro Esti mengatakan, upaya pendirian pabrik smelter di dalam negeri merupakan kebijakan yang baik dalam meningkatkan nilai tambah di sektor pertambangan. Dengan demikian, Indonesia bisa jauh lebih independen dan mandiri.

Dia pun memberikan apresiasi atas dukungan Pemerintah dalam pembangunan smelter PTFI di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pembangunan smelter ini diharapkan bisa dirasakan manfaatnya bagi negara terutama masyarakat di sekitar kawasan.

"Saya harapkan pembangunan smelter PTFI bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga multiplier effect dari pembangunan smelter ini juga dirasakan oleh masyarakat lokal, baik masyarakat di Gresik maupun Jawa Timur," terang Esti di sela-sela kunjungan kerja reses Komisi VII ke smelter PTFI di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik, Jawa Timur, kemarin.

Esti berharap, pembangunan smelter ini bisa tuntas dan beroperasi pada tahun 2023 sesuai komitmen PTFI. Sebab, dari pantauannya pembangunan smelter ini mencapai progres 12 persen. Komisi VII akan

terus memonitor progres pembangunan PTFI.

"Kalaupun ada kendala, agar dikomunikasikan sehingga bisa kami bantu dari pusat, seperti kendala di infrastruktur," ujarnya.

Politisi Partai Golkar ini mengingatkan, persoalan infrastruktur terutama akses jalan menuju lokasi smelter merupakan salah satu kendala yang harus diperhatikan. Dia tidak ingin persoalan ini membuat smelter menjadi tidak efisien. Sebab, nantinya akan berkaitan dengan persoalan logistik.

"Kita berharap progresnya dapat terus meningkat ke depannya," harapnya.

Terpisah, Owner PT Jhonlin Group Andi Syamsudin Arsyad bilang, pabrik smelter dibangun di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan (Kalsel).

Jhonlin Group telah menyiapkan lahan seluas dua ribu hektare untuk memaksimalkan KEK yang dibangun PT Jhonlin Agro Raya (JAR). "Ke depan, kami akan membangun pabrik smelter atau peleburan nikel," ucap Andi Arsyad.

Dia menjelaskan, keberadaan kawasan ekonomi khusus di Tanah Bumbu ini akan mampu menyerap tenaga kerja lokal 10 ribu orang. Pabrik smelter akan dibangun empat *line* produksi. Nilai investasi tak kurang dari 440 juta dolar Amerika Serikat.

"Berharap keberadaan kawasan ekonomi khusus di Tanah Bumbu ini memajukan perekonomian Tanah Bumbu dan Kalimantan Selatan. Serta sudah pasti menyerap tenaga kerja lokal," harapnya. ■ KAL